

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. AKI juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan *Millenium Developmen Goals* (MDGS) yang ke-5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu, target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ resiko dari jumlah kematian ibu. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008 AKI di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup, angka tersebut masih tertinggi di Asia, sementara target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar 226 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab terbesar kematian ibu yang terjadi pada ibu *post partum* yaitu perdarahan 28%, eklampsi 24%, infeksi 11%, dan lain-lain sebesar 11% (Depkes RI, 2008).

Masa *post partum* adalah masa yang membutuhkan pengawasan karena berpeluang untuk terjadinya kematian ibu, sehingga perlu mendapatkan pelayanan kesehatan pada masa *post partum*. *Post partum* dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa *post partum* berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari, merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan yang normal (Ambarwati, 2008). Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan, baik secara fisik maupun psikologis sebenarnya

sebagian besar bersifat fisiologis, namun jika tidak dilakukan pendampingan melalui asuhan kebidanan maka tidak akan menutup kemungkinan akan terjadi keadaan patologis (Sulistyawati, 2009).

Setelah melahirkan ibu tidak boleh berbaring terus-menerus, walaupun letih dan masih merasakan sakit, sebaiknya ibu melakukan aktivitas (ambulasi) setelah persalinan seperti belajar duduk, turun dari tempat tidur, dan berjalan sendiri. Ambulasi dini adalah kebijakan untuk secepat mungkin membimbing pasien keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya untuk berjalan. Ambulasi dini bertujuan agar sirkulasi darah menjadi baik, menghindari pembekakan, dan mencegah trombosis. Ibu yang melahirkan secara normal bisa melakukan ambulasi 2 jam setelah bersalin. Ibu harus belajar menggerakkan persendian tubuh secara bertahap. Bila ibu hanya berdiam diri, pembuluh darah dan otot-otot tubuh terutama di daerah kaki dan panggul akan terganggu dan beresiko memunculkan tersumbat bekuan darah (Sinsin, 2008).

Umumnya ibu *post partum* takut untuk melakukan banyak gerakan. Ibu biasanya khawatir gerakan-gerakan yang dilakukannya akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan, padahal ambulasi itu sangat berguna bagi ibu *post partum*. Apabila ambulasi dini dilakukan maka bisa memperlancar terjadinya proses involusi uteri (kembalinya rahim ke bentuk semula) (Hamnah, 2008). Akan tetapi, apabila ambulasi dini tidak dilakukan oleh ibu *post partum* maka bisa menyebabkan terjadinya infeksi, perdarahan yang tidak normal, dan involusi uteri yang tidak baik (Lia, 2009). Jika infeksi pada ibu *post partum* spontan ini

dibiarkan terus menerus maka akan menyebabkan kesakitan bahkan kematian pada ibu.

Menurut hasil studi pendahuluan pada tanggal 17 April 2013, dilakukan wawancara dengan bidan jaga di ruang nifas Nusa Indah 2 mengatakan ibu *post partum* spontan belum tahu tentang ambulasi dini dan masih merasa takut untuk bergerak karena jahitan masih terasa sakit dan takut jika jahitannya terlepas. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dari 7 ibu *post partum* spontan hari pertama didapatkan 43% (3 orang) ibu *post partum* sudah mengetahui tentang ambulasi dini dan dari hasil observasi ibu *post partum* spontan tersebut sudah berani bergerak miring ke kiri dan kekanan, duduk serta berjalan pelan, dan 57% (4 orang) ibu *post partum* spontan belum tahu serta tidak berani melakukan ambulasi dini karena rasa nyeri dibagian jalan lahir dan khawatir jahitannya lepas sehingga takut untuk melakukan ambulasi dini. Efek yang ditimbulkan jika tidak melakukan ambulasi dini yakni infeksi, perdarahan yang abnormal, dan involusi uteri yang tidak baik. Berdasarkan data yang didapat di RM, kejadian infeksi pada ibu *post partum* spontan di RSUD Sleman Yogyakarta dari bulan Januari, Februari, dan Maret 2013 didapat 3 ibu *post partum* mengalami infeksi dan dirawat inap. Mengingat manfaat dari ambulasi dini sangat baik saat *post partum* terutama 2 jam pertama pada ibu yang melahirkan secara normal untuk membantu proses perubahan fisiologi selama masa *post partum* agar keadaan ibu dapat cepat kembali seperti kondisi sebelum hamil. Berdasarkan latar belakang tersebut maka saya tertarik dan perlu dilakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu *Post Partum* Spontan Tentang Ambulasi Dini di RSUD Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu *Post Partum* Spontan tentang Ambulasi Dini di RSUD Sleman Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu *post partum* spontan tentang ambulasi dini di RSUD Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu *post partum* spontan tentang pengertian ambulasi dini.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu *post partum* spontan tentang tujuan ambulasi dini.
- c. Mengetahui pengetahuan ibu *post partum* spontan tentang keuntungan ambulasi dini.
- d. Mengetahui pengetahuan ibu *post partum* spontan tentang efek jika tidak melakukan ambulasi dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan ilmu kebidanan khususnya mengenai pengetahuan ibu *post partum* spontan tentang ambulasi dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tenaga kesehatan di RSUD Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam penentu kebijakan kepada pemberi layanan kesehatan di ruang nifas, khususnya dalam memberikan KIE tentang ambulasi dini kepada ibu pasca melahirkan.

b. Bagi ibu *post partum* spontan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi ibu *post partum* spontan untuk melakukan ambulasi dini setelah melahirkan karena manfaatnya sangat baik bagi ibu pasca melahirkan.

c. Bagi perpustakaan STIKES A. YANI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk bahan referensi baru bagi para pengunjung perpustakaan Stikes A. Yani dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa serta pembaca khususnya mengenai pengetahuan ibu *post partum* spontan tentang ambulasi dini.

d. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengetahuan ibu *post partum* spontan tentang ambulasi dini dan sebagai tambahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pengembangan penelitian serupa.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Peneliti

No	Nama/Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan/perbedaan
1	Amanah, (2011). Gambaran Pengetahuan Ibu <i>Post Partum</i> Tentang Ambulasi Dini di Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin Bina Sehat Bantul.	Survei deskriptif, pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik sampling menggunakan <i>incidental sampling</i> dengan jumlah 15 responden. Analisa data menggunakan rumus prosentase.	Pengetahuan dengan kategori baik 8 orang (53,3%), kategori cukup 5 orang (33,3%), dan kategori kurang 2 orang (13,3%).	Persamaan: rancangan penelitian, pendekatan, analisa data. Perbedaan: teknik sampling, Judul, waktu, tempat, jumlah sampel,
2	Sindawati, (2011) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu <i>Post Partum</i> Tentang Dini Mobilisasi Dengan Kecemasan Dalam Melakukan Ambulasi Dini di BPS Muryani Kalasan, Sleman.	Survei analitik, pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik sampling adalah <i>total sampling</i> . Dengan jumlah 40 responden. Analisis data menggunakan uji <i>kendall tau</i> .	ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu <i>post partum</i> tentang mobilisasi dengan kecemasan dalam melakukan mobilisasi dini di BPS Muryati.	Persamaan: pendekatan. Perbedaan: judul, waktu tempat, teknik sampling, jumlah populasi dan sampel.
3	Lestari, (2011) Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mobilisasi Dini Ibu <i>Post Partum</i> Hari Pertama di RSUD Rajawali Citra Pleret Bantul.	Deskriptif analitik, pendekatan <i>cross sectional</i> . teknik sampling dengan <i>insidental sampling</i> . Sampel 17 responden, Analisis data menggunakan uji <i>kendal tau</i> .	Tingkat kecemasan ibu <i>post partum</i> mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan mobilisasi dini ibu <i>post partum</i> hari pertama dengan nilai $P=0,007$ sehingga nilai $p=(0,007)$.	Persamaan: metode penelitian, pendekatan, teknik sampling. Perbedaan: Judul, waktu, tempat, jumlah populasi dan sampel.